

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI

Muchammad Miftachul Huda

Miftahulhuda864@gmail.com

Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesai (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Net Profit Margin on stock price through annual financial report which had been arranged by Property and Real Estate companies. The population was Property and Real Estate companies or registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 56 companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 24. The research result concluded Return On Equity had significant effect on stock price. Likewise, Net Profit Margin had significant effect on stock price. On the other hand, Current ratio had insignificant effect on the stock price. Likewise, Debt To Equity Ratio as well as Earning Per Share had insignificant effect on the stock prices of Property and Real Estate companies 2014-2018.

Keywords: Current Ratio, Profitability, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan properti dan *Real Estate*. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 sebanyak 56 perusahaan. Metode Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *Real Estate* tahun 2014-2018.

Kata kunci: *current ratio*, *Profitabilita*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan harga saham

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia tidak lepas suatu kegiatan yang berupa investasi saham di Indosensia. Di Indonesia sudah ada lebih dari 1 juta investor dipasar moda dan ini berarti Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu tempat yang menarik bagi investor untuk mencari keuntungan finansial. Saham dapat didefinisikan sebagai kepemilikan atau pernyataan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan. menurut Hanafi (2014: 427) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham dapat memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih harga jual dan harga beli). Seorang investor harus menyadari bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari berinvestasi,

Seseorang investor harus menyadari untuk dapat mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi, tidak menutup kemungkinan juga mengalami penurunan atau kerugian. Keuntungan dan kerugian ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh investor dalam menganalisis keadaan saham di Bursa Efek Indonesia. Informasi mana yang mengalami kerugian dan keuntungan dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu laporan keuangan dan kinerja perusahaan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan tapi juga ada faktor diluar perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs valuta asing dan sebagainya.

Menurut Kasmir(2014:66), Analisi laporan keuangan merupakan salah satu cara guna untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk mengukur dalam menentukan hubungan antara pos-pos satu dengan pos-pos yang lain yang ada didalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Dalam perusahaan di sektor Properti dan *Real Estate* dinilai peranannya yang sangat penting dalam menyumbang perekonomian negara. Bahkan dalam sektor ini menyakini akan mampu menjadi pertimbangan tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi suatu saat ini. Untuk para pelaku usaha di sektor properti penurunan tarif dalam menjual hunian yang rendah pada rumah beserta tanah dengan harga jual lebih dari Rp30 miliar atau luas bangunan yang lebih dari 400 meter persegi, tarif ini juga berlaku pada bangunan apartemen, kondominium, dan sejenisnya dengan harga jual di atas Rp30 miliar dengan luas di atas 150 meter persegi yang meliputi di antara lain rumah, apartemen, kondominium, town house atau sejenisnya yang sekitar bernilai Rp30 miliar yang dikenakan PPnBM sebesar 20%, hal ini otomatis merangsang pertumbuhan properti. Dengan jumlah penduduk yang makin banyak dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, dalam sektor dibidang Properti dan *Real Estate* masih dianggap menarik sehingga mempengaruhi permintaan hunian perumahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, Y.,(2017), menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas, seperti penelitian dari Wahyuni, S., (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, Y.,(2017), menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas, seperti penelitian dari Ardyanto, et al., (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mustutik, A. et al.,(2019), menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas, seperti penelitian dari Ristyanto A.S., (2017), menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., (2017), menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas, seperti penelitian dari Mustutik, A. et al.,(2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ristyanto A.S., (2017), menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat pula hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas, seperti penelitian dari Rahmadewi, P dan Abundanti, N.,(2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ? (4) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ? (5) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI ?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai sarana bagi

pendanaan usaha atau untuk sarana bagi suatu perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Menurut Martatelan dan Malinda (2011:2) Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk tempat berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang dapat di perjual belikan, yaitu surat utang (obligasi), ekuitas (saham), resakdana, instrument derivatis maupun intrumen lainnya.

Dapat didefinisikan pasar modal adalah suatu tempat dimana berbagai instrument keuangan jagan panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan pemerintah, perusahaan maupun public authoristies yang di perjual belikan.

Jenis-jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:44) Terdapat Jenis-jenis pasar modal yaitu : (1) Pasar perdana (*primary Market*) Pasar perdana yang dimana saham-saham atau sekuritas lainnya diperdagangkan dalam waktu tertentu untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham dicatat dibursa (2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*) Perdagangan saham dimana saham serta sekuritas lainnya diperdagangkan secara luas setelah melewati penawaran pada pasar perdana. Dalam harga saham pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu, factor pertama internal perusahaan berupa kebijakan dan kinerja perusahaan yang sudah dicapai, kedua adalah factor eksternal perusahaan, hal ini berhubungan dengan diluar kemampuan perusahaan. (3) Pasar Ketiga (*Third Market*) Tempat perdagangan saham atau sekuritas lainnya diluar bursa dimana sistem perdagangan efek terorganisasi diluar bursa efek resmi yang diatur dan diawasi serta dibina oleh OJK .(4) Pasar Keempat (*Fourth Market*) Perdagangan bursa efek antara pemodal dengan kata lain pengalihan saham antara satu pemegang saham dengan pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Saham

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan atas kepemilikan modal atau dana perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nomilanya, nama perusahaan dan memiliki hak dan kewajiban yang jelas kepada pemegangnya (Fahmi ,2012:81). Saham yang berbentuk selemba kertas bahwa menyatakan selemba kertas tersebut merupakan seorang pemilik perusahaan yang telah menerbitkan.

jenis saham

Pasar modal memiliki dua jenis saham yang paling umum yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*). Menurut Harjito dan Martono (2014:40) jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas sesuatu perusahaan yang mengeluarkan (emiten). Pemilik saham dapat menerima hak sebagai pendapatan tetap atau deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung risiko kerugian yang diterima perusahaan. (2) Saham Preferen (*Preferred Stock*) Saham preferen merupakan kepemilikan (saham) yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat deviden lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding dengan pemegang saham biasa seperti hak suara dalam memilih direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha untuk membanyar ketepatan dalam membanyar deviden preferen agar tidak pemidahan kepemilikan sebagai direksi.

Harga saham

Harga saham dipasar sekunder akan selalu bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang telah terjadi atas di bursa efek Indonesia, menurut (Jogiyanto, 2010:167)

harga suatu saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham dipasar modal atau ditentukan oleh harga penutupan (*closing price*) merupakan harga saham yang terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Fakhrudin, 2012:102). Harga saham dapat berubah naik turun yang dimungkinkan terjadi karena permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia antara pemebeli dan penjualan saham.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham menurut (Sunariyah, 2011:124), yaitu : (1) Faktor internal perusahaan faktor yang berhubungan dengan kebijakan didalam internal perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai sehingga manajemen dapat melakukan tindakan dengan cepet terhadap suatu perubahan. Hal ini seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen dengan mencakupi semua unsur bisnis yang ada didalam perusahaan seperti struktur organisasi perusahaan. (2) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang dapat dijelaskan sebagai perkembangan penjuala, laba dan aktiva. Hal tersebut dapat menunjukan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan operasi untuk bisa menaikkan penghasilan perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan operasi dan penjualan kedalam kenaikan penghasilan perusahaan.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2012:87) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa factor penting yaitu : Kondisi mikro dan makro ekonomi . Kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi (pelunasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik kantor yang akan dibuka didalam negeri maupun di luar negeri.Perubahan susunan direksi secara mendadak. Penurunan kinerja perusahaan secara terus menerus dalam kurung waktu tertentu.

Keuntungan Dan Resiko Memiliki Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2008:11) pada dasarnya keuntungan yang diberikan oleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham yaitu: (1) Dividen yaitu pembagian keuntunga yang dibagi oleh perusahaan penerbit saham tersebut atas atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. (2) *Capital Gian* adalah selisih antara harga beli dan harga jual.*Capital Gian* terbentuk dengan adanya aktivitas pergerakan perdagangan saham dipasar sekunder.(3) Saham Bonus merupakan saham yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemgang saham yang akan mengambil dari agio saham. Agio saham merupakan selisih antara harga jual yang terdapat di pasar dengan harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar. Sedangkan resiko bagi pemilik saham biasa yaitu: (1) Tidak Mendapatkan Dividen perusahaan akan membagikan dividen jika menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan dimikian tidak akan membagikan deviden jika perusahaan mengalami kerugian. (2) *Capital Loss* para pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain* maka pemodal biasanya harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dengan harga beli. (3) Perusahaan bangrut atau dilikuidasi jika perusahaan akan mengalami kebangkrutan, maka akan secara langsung berdampak kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Pada kondisi ini perusahaan dilikuidasi pemegang saham yang menempati posisi lebih rendah dari kreditur artinya setelah semua aset perusahaan akan dibagikan kepada kreditur yang terlebih dahulu jika masih ada aset yang tersisah akan dibagikan kepada pemegang saham. (4) Saham Di-delist dari bursa (*Delisting*) saham perusahaan akan di-delist dari bursah efek umumnya kinerja perusahaan yang buruk. Saham yang di-delist masi bisa diperdagangkan namun diluar bursa dengan konsekuensi tidak ada ketetapan harga yang jelas dan jika terjual akan

mengalami harga jauh dari harga sebelumnya. (5) Saham Di-Suspend Di-suspend artinya dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek sehingga akan mengalami saham tidak dapat dijual sampai suspend dicabut. Suspend biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat satu atau dua sesi perdagangan. Hal ini dilakukan oleh otoritas dari bursa jika suatu saham mengalami kenaikan atau penurunan harga saham yang luar biasa.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014:88).

Tujuan Laporan keuangan

Menurut Fahmi (2014:90), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka yang satuan monoter dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan dan bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan, dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan didalam bisnis perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:151), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Didalam kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio-rasio keuangan. Dari pendapat beberapa ahli mengenai bentuk-bentuk rasio keuangan, yaitu :

Rasio Likuiditas

Likuiditas sebagai ukuran kemampuan utang jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya Hanafi dan Halim (2012:201). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Namun peneliti memproksikannya menggunakan *Current Ratio*.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban hutang yang dapat ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya (Kasmir, 2015:172). Dengan kata lain bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk seberapa kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka Panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan(dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang ada di rasio solvabilitas antara lain yaitu : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fix charged covered*. Namun peneliti memproksikannya menggunakan *debt to equity ratio*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat ukur kemampuan untuk perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi

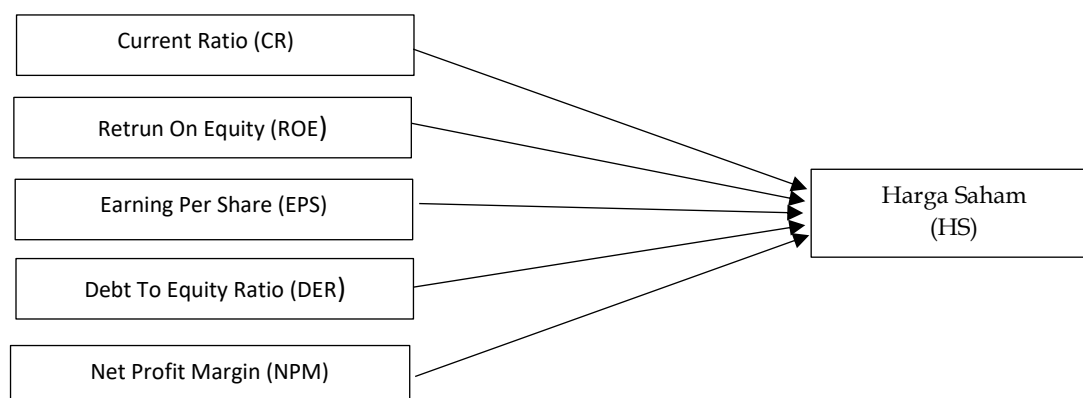
dan Halim, 2012:204). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas diantaranya : *Gross profit margin, operating margin, net profit margin, return on equity, dan return on asset*. Namun peneliti ini memproksikannya menggunakan Return on equity dan net profit margin.

Rasio Nilai Pasar

Menurut Brigham dan Houston (2010:171) Rasio nilai pasar dapat menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Jika rasio manajemen aktiva, rasio-rasio likuiditas, manajemen utang dan profitabilitas terlihat baik, maka rasio ini nilai pasarnya akan tinggi dan harga sahamnya juga akan tinggi sesuai harapan.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio ini diantaranya : *Earning Per Share, Deviden Pay-Out, Price To Earning Ratio, Deviden Yield, Price To Book Value Ratio, Dan Price/Sales Ratio*. Peneliti memproksikannya menggunakan *Earning Per Share*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Dari rangkainan konseptual diatas, dapat diketahui bahwa peneliti ini menggunakan lima variabel independent antara lain *Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)*, serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

Pengertian Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:152). Semakin besar *Current Ratio* menandakan perusahaan mempunyai sumber dana yang sangat cukup untuk membayarkan kewajiban. Peneliti yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang didapat pada penelitian yaitu.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan atas perusahaan untuk mendapatkan laba maksimal dari modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir(2014:115) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai ROE yang terlalu tinggi akan mengakibatkan

naiknya harga saham perusahaan tersebut dan Dividen yang akan dibagikan akan semakin tinggi oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu:

H2: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) didapatkan oleh suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih atas lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai yang terdapat pada nilai EPS maka dividen yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan kepada investor semakin besar. Penelitian dilakukan oleh Ristyanto (2017) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang didapat pada penelitian ini yaitu:

H3: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Debt To Equity (DER) menunjukkan kemampuan atau kewajiban perusahaan untuk membayar dari ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap turunnya nilai saham perusahaan dan akan menurut minat dari investor. Menurut Kasmir (2014:112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk digunakan menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas untuk mencari rasio ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang didapat pada penelitian ini yaitu:

H4: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan sejauh mana menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2014:115) merupakan salah satu rasio untuk digunakan mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini dapat diinterpretasikan untuk kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi di perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Ferawati (2017) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang didapat pada penelitian ini yaitu :

H5: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian Kausal Komperatif (*Causal-Comperative Researh*, menurut Sangadji dan Shopiah (2010:279) yaitu penelitian ini menunjukkan tipe arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat disamping untuk mengukur kekuatannya. Penelitian Kausal Komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*. Yaitu merupakan tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi fakta atau peristiwa. Dan hubungan antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dan variabel dependen yaitu harga saham.

Gambaran dari Populasi Objek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri beberapa obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). 56 Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:311) sampel merupakan bagian dari beberapa jumlah dan karakteristik yang dapat dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan adalah Data Dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam Data Dokumentari penelitian ini yang dimana berupa data laporan keuangan perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2018. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber responden yang akan menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Sumber data sekunder penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel Independen) dan Variabel Terikat (Variabel Dependen).

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin*.

Current Ratio (CR)

Current Ratio atau rasio lancar menurut Kasmir (2015:159) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo yang akan ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rumus *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atas profitabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini akan menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau EPS merupakan rasio digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, dan sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Bagi Bank (kreditur) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan dikarenakan akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar atas pengamanan bagi peminjam jika akan terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2014:199) merupakan salah satu ratio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar margin laba atas penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan seberapa besar harga pokok penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian yaitu harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan pada umumnya harga penutupan (*closing Price*) pada akhir tahun transaksi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu melakukan analisis yang melalui pengukuran data yang berupa angka-angka metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) Regresi Linier Berganda dapat digunakan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independent sebagai faktor-faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Maka analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1CR + b_2ROE + b_3DER + b_4EPS + b_5NPM + e_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat, Harga Saham
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi dari Masing-Masing Variabel bebas
- CR = *Current Ratio*
- ROE = *Return On Equity*
- DER = *Debt To Equity Ratio*
- EPS = *Earning Per Share*
- NPM = *Net Profit Margin*
- e_i = Kesalahan atau gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data yang dimana dalam penelitian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehingga uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda dapat memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat uji asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah didalam mode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2016:154) mengatakan ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak antara lain yaitu: (a) Analisis grafik merupakan salah satu cara yang termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang dapat membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar untuk mengambil keputusan sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis Stastik Uji normalitas menggunakan uji statistic *non-parametrik Kolmogorof Sminov* yaitu uji normalitas yang dapat menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Signifikan > alpha.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk dapat mendeksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu bias dengan melihat Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel terhadap variabel independent yang terpilih yang dimana tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah akan sama dengan nilai VIF tinggi. Asumsi yang dapat digunakan *Tolerance* dan VIF yaitu: (1) jika Nilai *Tolerance* ≤ 0.10 dan $VIF \geq 10$ Maka terjadi multikolonieritas. (2) jika Nilai *Tolerance* ≥ 0.10 dan $VIF \leq 10$ maka tidak akan terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika telah terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang bias digunakan mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji *Durbin - Waston* (*DW test*) ada atau tidaknya beberapa keputusan autokorelasi (Kuncoro, 2011:115) yaitu: (1) Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien sama dengan nol. Yang artinya tidak ada *autokorelasi* positif. (2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound, L*), maka koefisien *autokorelasi* akan lebih besar daripada nol. Yang artinya ada *autokorelasi* positif. (3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) mengatakan uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian yang terdiri dari residual satu pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Analisis yang dapat digunakan yaitu: (1) Jika ada pola yang tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106) menyatakan uji statistic F pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. kreteria pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ yaitu: (1) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikansi tidak mempengaruhi variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Kuncoro, 2011:108). Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 merupakan antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) maka: (1) jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hamper semua informasi yang akan dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (2) Jika nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independent memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. uji t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual yang menerangkan variasi variabel dependen. Kreteria dalam pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu: (1) Bila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya dimana tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel independent. (2) Bila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya

dimana ada pengaruh signifikan antara stau variabel independen dengan variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara linier. Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	781.090	222.744		3.507	0.001
	CR	7.989	38.110	0.027	0.210	0.835
	ROE	32.405	8.327	0.560	3.891	0.000
	DER	-321.529	163.457	-0.257	-1.967	0.056
	EPS	-0.030	0.042	-0.110	-0.728	0.470
	NPM	-1.290	0.562	-0.394	-2.297	0.026

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari data yang diolah pada tabel 10 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 781.090 + 7.989 CR + 32.405 ROE - 321.529 DER - 0,030 EPS - 1.290 NPM + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) Dari hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah 7.989. Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE) Dari hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi *Return On Equity* adalah 32.405 . Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki hubungan positif searah terhadap harga saham. Artinya tanda positif menunjukan bahwa apabila *current Ratio* dan *Return On Equity* naik, maka harga saham akan naik Koefisien Regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) Dari hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* adalah - 321.529. Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS) Dari hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah - 0.030. Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM) Dari hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah -1.290 . Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki hubungan negatif atau tidak searah terhadap harga saham. Artinya tanda negatif menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* turun, maka harga saham akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil SPSS 25 yang diperoleh uji asumsi klasik yakni sebagai berikut ini:

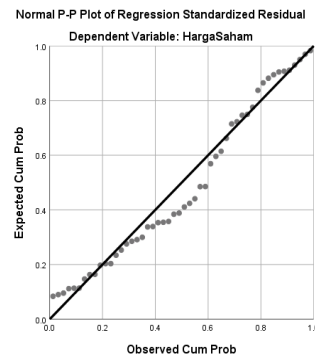
Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*, jika nilai *asympt. Sig* atau tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan normal. Sedangkan jika sebaliknya maka nilai signifikansi < 0.05 maka data

dikatakan tidak normal, dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan dua cara yaitu:

Analisis Grafik

dari grafik Gambar 2 Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian. Berikut grafik pada uji normalitas:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Test Statistic	0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.058 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0.058 yang berarti bahwa data tersebut terdistribusikan normal yaitu nilai signifikan > alpha yaitu 0.050 .

Uji Multikolenieritas

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dapat dilakukan dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan *Variance of Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolenieritas dengan Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR	0.945	1.059	Tidak terjadi Multikolenieritas
ROE	0.737	1.358	Tidak terjadi Multikolenieritas
DER	0.896	1.116	Tidak terjadi Multikolenieritas
EPS	0.663	1.509	Tidak terjadi Multikolenieritas
NPM	0.518	1.932	Tidak terjadi Multikolenieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa CR, ROE, DER, EPS, dan NPM memiliki masing-masing nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, tabel dalam tersebut

dapat dapat tidak terdapat masalah kolerasi antara variabel independent. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika telah terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji *Durbin - Watson* (DW test). Berikut ini hasil penelitian dari Uji *Durbin - Waston* (DW test):

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Waston)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.574 ^a	0.329	0.253	427.576	0.964

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

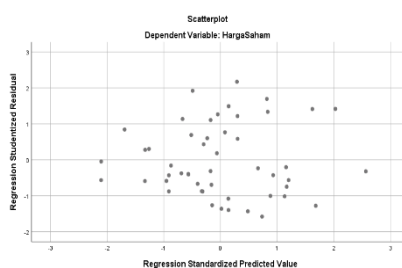
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Dari hasil dari tabel 13 menunjukkan nilai DW sebesar 0.964 . Dalam kriteria pengujian Durbin Watson jika nilai $d_u < dw < 4-d_u$ tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari hasil diatas nilai $d_u < dw < 4-d_u$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *Autokorelasi*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik. Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3



Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistic F dapat dilakukan untuk menguji variabel bebas (CR, ROE, DER, EPS, dan NPM) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap

variabel terikat (Harga Saham). Kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0.05$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka secara Bersama-sama ditermia, artinya semua variabel independent signifikasi tidak mempengaruhi variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka secara Bersama-sama ditolak, artinya semua variable independent signifikasi mempengaruhi variable dependen.

Tabel 14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3948327.157	5	789665.431	4.319	0.003 ^b
	Residual	8044143.163	44	182821.436		
	Total	11992470.320	49			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, ROE, EPS

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi Uji F sebesar 0.003 yang berarti nilai signifikansi uji F $<$ tingkat signifikansi sebesar 0.05 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable bebas yaitu CR, ROE, DER, EPS, dan NPM berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variable terikat yaitu Harga Saham. Berdasarkan hasil diatas, maka model ini dikatakan model penelitian yang layak.

Koefisien Detreminasi (R²)

Berdasarkan hasil dari tabel 15 diketahui nilai R² yaitu 0.329, yang berarti bahwa nilai R² diatas 0 dan dibawah 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Variabel bebas (CR, ROE, DER, EPS, dan NPM) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Harga Saham). Sedangkan korelasi berganda atau R ditujukan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (CR, ROE, DER, EPS, dan NPM) terhadap harga saham. Nilai R yaitu 0.574 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas (CR, ROE, DER, EPS, dan NPM) secara keseluruhan memiliki hubungan erat terhadap harga saham.

Tabel 15
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.574 ^a	0.329	0.253	427.576

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t yaitu untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu varibel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat, dengan kata lain menguji secara persial (Individu) pengaruh variabel independent yang terdiri dari CR, ROE, DER, EPS, dan NPM masing-masing dapat memiliki pengaruh varibel terikat yaitu harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*.

Berdasarkan hasil dari tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai Beta sebesar 7.989 dengan nilai signifikansi sebesar 0.835. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai Beta sebesar 32.405 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai Beta sebesar -321.529 dengan nilai signifikansi sebesar 0.056. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai Beta sebesar -0.030 dengan nilai signifikansi sebesar 0.470. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (5) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai Beta sebesar -1.290 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ≤ 0.05 yang berarti H_0 ditolak H_5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 16
Hasil Pengujian Hipotesis (t)

Model	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3.507	0.001	
CR	0.210	0.835	Tidak Signifikan
ROE	3.891	0.000	Signifikan
DER	-1.967	0.056	Tidak signifikan
EPS	-0.728	0.470	Tidak signifikan
NPM	-2.297	0.026	Signifikan

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan. Hasil uji t variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar ($0.835 < 0.050$), maka dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula perusahaan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Standar nilai CR perusahaan adalah 200% atau (2:1), perusahaan akan merasa sudah berada di titik aman dalam jangka pendek dengan tepat waktu. Begitu juga dengan kreditur yang sudah percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sehingga *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate*. sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu oleh Wahyuni (2017) *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan. Hasil uji t variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar ($0.000 < 0.050$), maka dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak sendiri. Rasio ini akan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Nilai ROE yang terlalu tinggi akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan tersebut dan Dividen yang akan dibagikan akan semakin tinggi oleh perusahaan. Maka dikatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti dan *real estate*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Wahyuni (2017) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan. Hasil uji t *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($0.056 < 0.050$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER merupakan rasio untuk kemampuan atau kewajiban perusahaan untuk membayar dari ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap turunnya nilai saham perusahaan dan akan menurunkan minat dari investor. Maka dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham properti dan *real estate*. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu oleh Mustutik (2019) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan. Hasil uji t yang *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai signifikansi yang ditetapkan ($0.470 < 0.050$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. EPS merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang telah diraih perusahaan kepada pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi maka investor berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika investor banyak yang berminat maka harga saham akan meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham properti dan *real estate*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Mustutik (2014) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah diujikan. Hasil uji t *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar ($0.026 < 0.050$), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat diinterpretasikan untuk kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti dan *real estate*. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu oleh Farawati (2017) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yaitu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per*

Share (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan tingkat *current ratio* yang rendah maka semakin kecil kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Tapi untuk para investor *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan para investor hanya melihat pada kegiatan usaha. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Maka *Return On Equity* yang tinggi, harga saham cenderung tinggi. dimana *Return On Equity* menunjukkan gambaran tingkat pengembalian hasil sekuritas yang dapat memberitahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien dari modal yang akan digunakan untuk menghasilkan laba. (3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Saat DER perusahaan Properti dan *real estate* mengalami penurunan berarti perusahaan baik dalam pengelolaan modal untuk membiayai hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan property dan *real estate* sangat efisien dan efektif sehingga berdampak investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (4) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai pasar. (5) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil ini memiliki pengaruh tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga tinggi.

Keterbatasan

Dari keterbatasan yang telah dilakukan, memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian menggunakan perusahaan Properti dan *real estate* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 10 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan properti dan *real estate*. (2) Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk faktor internal hanya rasio CR, ROE, DER, EPS, dan NPM sedangkan terdapat faktor internal lainnya yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan properti dan *real estate* mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai ROE dan NPM nya. (2) Bagi perusahaan properti dan *real estate* semakin banyak hutang terhadap modal akan menimbulkan biaya bunga yang besar dan akan menurunkan laba yang dihasilkan. (3) Jika terjadi penurunan harga saham, ada baiknya perusahaan properti dan *real estate* mampu menarik investor agar investor berminat pada harga saham property dan *real estate*. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan beberapa variabel faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Karena perusahaan properti dan *real estate* juga berkaitan dengan rasio analisis laporan keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E.F. Dan J. F.Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. PT. Selemba Empat. Jakarta.

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Selemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014 *Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*.: UPP STIM YJPN. Yogyakarta
- Hanafi, M. M. dan A Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi. 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat.. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martalena, dan Malinda M. 2011. *Pengantar pasar modal*. ANDI, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito., D. A. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rahmadewi, P dan Abdudanti, N., (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Jurnal* Vol.7, No.4 2018:2106-2133.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama Cetak Kelima. BPFE. Yogyakarta.

